

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan nasional yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 adalah tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan adanya suatu rencana agar tujuan yang terdapat pada Undang-Undang tersebut bisa tercapai.

Pada pembelajaran yang dilakukan, tidak selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sering kali beberapa hambatan dialami oleh peserta didik pada saat pembelajaran, tak terkecuali pada pembelajaran fisika. Jika hambatan tersebut tidak diatasi, maka bisa menjadi kendala dalam perkembangan potensi peserta didik pada pelajaran fisika. Jika peserta didik tidak dapat mengembangkan potensinya, maka tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan harus membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi tidak tercapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di salah satu SMP di kota Bandung, diperoleh bahwa sebanyak 2,78% peserta didik sangat setuju, 41,67% peserta didik setuju, 44,43% peserta didik ragu-ragu, 5,56% peserta didik tidak setuju, dan 5,56% peserta didik sangat tidak setuju ketika ditanyakan apakah mereka mengalami hambatan belajar pada materi tekanan zat cair. Hal itu berarti bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami hambatan

Kartika Mega Iestari, 2017

DESAIN DIDAKTIS PEMBELAJARAN KONSEP TEKANAN ZAT CAIR BERDASARKAN ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar pada materi tekanan zat cair. Pada umumnya peserta didik juga mengakui mengalami hambatan karena kesiapan diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan berdasarkan hasil dari tes tertulis juga didapatkan bahwa 86,11% siswa tidak dapat menentukan massa jenis suatu benda serta keadaan benda tersebut ketika dimasukkan ke dalam fluida, 83,33% siswa tidak dapat menentukan volume benda tercelup menggunakan hukum Archimedes, dan 30,56% siswa belum memahami konsep Hukum Pascal.

Sudah menjadi tugas seorang guru untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan melalui sebuah pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan tersebut dan dengan memperhatikan situasi didaktis. Situasi didaktis itu sendiri adalah situasi yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memperbaiki pandangan mereka, dari yang salah menjadi benar (Brousseau, 2002). Dalam suatu pembelajaran, seorang guru memiliki proses berpikir yang biasanya terdiri dari tiga fase yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran (Suryadi, 2010). Rencana pembelajaran biasanya kurang mempertimbangkan keragaman respon siswa atas situasi didaktis yang dikembangkan sehingga rangkaian situasi didaktis yang dikembangkan berikutnya kemungkinan tidak lagi sesuai dengan keragaman lintasan belajar (*learning trajectory*) masing-masing siswa (Suryadi, 2010). Maka demikian, untuk perencanaan pembelajaran fisika pun sebaiknya mempertimbangkan keragaman respon peserta didik atas suatu situasi didaktis agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan menyadari bahwa dalam pembelajaran, proses berpikir yang dilakukan guru ada pada tiga fase, dan berdasarkan analisis dari proses tersebut berpotensi menghasilkan desain didaktis inovatif, dan ketiga proses tersebut dapat diformulasikan sebagai rangkaian langkah yang disebut Penelitian Desain Didaktis untuk menghasilkan suatu desain didaktis yang baru (Suryadi, 2010).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka diperlukan untuk membuat suatu desain didaktis berdasarkan hambatan belajar yang ditemukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan belajar peserta didik pada saat pembelajaran. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang diberi

judul “DESAIN DIDAKTIS PEMBELAJARAN KONSEP TEKANAN ZAT CAIR BERDASARKAN ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP”.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana bentuk desain pembelajaran untuk mengatasi hambatan belajar epistemologi yang dialami peserta didik pada konsep Tekanan Zat Cair?” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan belajar epistemologi yang dialami peserta didik pada konsep Tekanan Zat Cair?
2. Bagaimana bentuk desain didaktis untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik pada konsep Tekanan Zat Cair?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka untuk penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hambatan belajar epistemologi yang dialami peserta didik pada konsep Tekanan Zat Cair.
2. Mengetahui desain didaktis yang sesuai untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik pada konsep Tekanan Zat Cair.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut:

1. Memberikan informasi terkait hambatan belajar epistemologi yang dialami peserta didik pada konsep Tekanan Zat Cair.
2. Memberikan gambaran mengenai desain didaktis untuk mengatasi hambatan belajar epistemologi yang dialami peserta didik pada konsep Tekanan Zat Cair.

3. Sebagai alternatif referensi untuk peneliti lain untuk mengembangkan desain didaktis pada konsep Tekanan Zat Cair.

Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab utama yang diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi
2. BAB II HAMBATAN BELAJAR, DESAIN DIDAKTIS, TEORI BELAJAR, DAN MATERI ESENSIAL TEKANAN ZAT CAIR, pada bab ini dijelaskan kajian teoritis yang menjadi landasan dari masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu mengenai pembuatan desain didaktis pembelajaran konsep tekanan zat cair berdasarkan analisis hambatan belajar peserta didik.
3. BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian secara rinci. Penjabaran metode penelitian dalam bab ini meliputi metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini dijelaskan temuan yang didapatkan pada penelitian serta pembahasan mengenai temuan penelitian tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini dijelaskan hasil simpulan penelitian serta saran untuk semua pihak terutama peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

